

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Prosedur Pengambilan Sampel

Populasi pada penelitian ini perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022 sebanyak 45 perusahaan. Sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yaitu dengan beberapa kriteria sampel perusahaan pada tahun pengamatan yang bersangkutan, maka diperoleh sebanyak 29 perusahaan yang memenuhi kriteria. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan di BEI pada website www.idx.co.id . Dengan demikian secara umum proses pengumpulan sampel perusahaan dapat dilihat pada Tabel 4.1 di bawah ini:

Tabel 4. 1
Prosedur Pemilihan Sampel

Keterangan	Jumlah
Jumlah Perusahaan LQ45 tahun 2018-2022	45
Perusahaan yang tidak membagikan dividen berturut-turut tahun 2018-2022	(9)
Perusahaan yang tidak lengkap dalam menerbitkan laporan keuangan berturut-turut tahun 2018-2022	(7)
Jumlah Perusahaan yang memenuhi kriteria	29

Sesuai dengan hasil observasi yang telah dilakukan terlihat bahwa jumlah perusahaan LQ45 adalah 45 perusahaan, setelah dilakukan identifikasi diketahui 9 perusahaan membagikan dividen berturut-turut tahun 2018-2022, selanjutnya 7 perusahaan yang tidak lengkap dalam menerbitkan laporan keuangan berturut-

turut tahun 2018-2022 sehingga total perusahaan LQ45 yang dijadikan sampel 29 perusahaan dari total seluruh perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 sampai dengan 2022 yang lalu.

4.2 Analisis Hasil

4.2.1 Analisis Deskriptif

Setelah seluruh data dan informasi dikumpulkan, maka selanjutnya dilakukan tahapan pengolahan data. Proses pengolahan data dapat dilakukan dengan cara menggunakan program Eviews. Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan maka dapat dilihat ringkasan hasil penelitian pada Tabel 4.2 berikut ini:

Tabel 4. 2
Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel Penelitian	N	Harga Saham (Y)	Kebijakan Dividen (X1)	Kurs (X2)	Inflasi (X3)	Profitabilitas (Z)
Mean	145	7007.621	0.450587	14345.51	2.960483	0.723423
Median	145	4110.000	0.209908	14269.00	2.720000	0.069658
Maximum	145	45400.00	9.745200	18253.00	8.800000	34.28370
Minimum	145	392.0000	-8.931900	1592.000	1.680000	0.000200
Std. Dev.	145	8375.300	1.974948	1434.393	1.396107	4.350832

Sumber : Lampiran 1 Hasil Pengolahan Data Eviews 12

Sesuai dengan statistik deskriptif variabel struktur modal diketahui jumlah data yang digunakan berjumlah 145 observasi (29 perusahaan dikalikan dengan 5 tahun). Sepanjang periode observasi diketahui nilai perusahaan terendah yang dimiliki salah satu perusahaan LQ45 adalah sebesar 392,0000 kali, sedangkan nilai perusahaan tertinggi yang dimiliki salah satu perusahaan manufaktur adalah 45400,00 kali. Secara keseluruhan dari tahun 2018 sampai dengan 2022 rata rata nilai perusahaan yang dimiliki perusahaan LQ45 adalah sebesar 7007,621 kali dengan standar deviasi dari data mencapai 8375,300 kali. Sesuai dengan nilai rata

rata nilai perusahaan yang diukur dengan *Price to Book Value* dapat disimpulkan posisi harga saham yang diukur dengan kebijakan dividen relatif tinggi.

Sepanjang tahun 2018 sampai dengan 2022 yang lalu diketahui nilai kebijakan dividen terendah yang dimiliki salah satu perusahaan LQ45 sebesar - 8,93% sedangkan nilai kebijakan dividen tertinggi yang dimiliki salah satu perusahaan adalah 9,74%. Secara keseluruhan rata rata kebijakan dividen yang dimiliki perusahaan adalah sebesar 0,45% dengan simpangan baku dari data mencapai 1,97%. Sesuai dengan nilai rata rata kebijakan dividen yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa kemampuan perusahaan LQ45 dalam meningkatkan dividen relatif baik.

Berdasarkan proses tabulasi data diketahui nilai kurs paling rendah yang dimiliki salah satu perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia adalah sebesar 1,59%, sedangkan posisi kurs tertinggi yang dimiliki salah satu perusahaan 1,82%. Secara keseluruhan rata rata nilai kurs yang dimiliki perusahaan LQ45 adalah sebesar 1,43% dengan simpangan baku dari data sebesar 1,43%. Berdasarkan rata-rata kurs yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa pengalokasian saham kurs perusahaan perbankan dari tahun 2018 sampai dengan 2022 relatif rendah.

Sesuai dengan proses tabulasi data diketahui nilai inflasi paling rendah yang dimiliki salah satu perusahaan LQ45 adalah 1,68%, sedangkan nilai inflasi tertinggi mencapai 8,80%. Secara keseluruhan diketahui rata-rata inflasi yang

dimiliki perusahaan LQ45 adalah sebesar 2,96% dengan standar deviasi mencapai 1,39%.

Berdasarkan proses tabulasi data diketahui nilai profitabilitas paling rendah yang dimiliki salah satu perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia adalah sebesar 0,000200%, sedangkan nilai profitabilitas perusahaan tertinggi yang dimiliki salah satu perusahaan LQ45 mencapai 34,28370%. Secara keseluruhan rata-rata nilai profitabilitas perusahaan yang dimiliki perusahaan LQ45 adalah sebesar 0,723423% dengan simpangan baku dari data sebesar 4,350832%. Berdasarkan rata-rata profitabilitas yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa profitabilitas perusahaan memiliki ukuran yang relatif berbeda-beda.

4.2.2 Hasil Pengujian Asumsi Klasik

4.2.2.1 Uji Spesifikasi Model dengan Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk memilih antara fixed effect model atau common effect model yang sebaiknya digunakan, Jika nilai p-value cross-section lebih kecil dari 0,05 maka model yang digunakan adalah fixed effect model, Sedangkan jika nilai p-value cross-section lebih besar dari 0,05 maka model yang sebaiknya digunakan adalah common effect model, Hasil uji chow dapat dilihat pada Tabel 4.3 berikut:

Tabel 4. 3
Hasil Uji Chow

<i>Effects Test</i>	<i>Statistic</i>	<i>d.f</i>	<i>Prob.</i>
Cross-section F	9.163965	(28,113)	0.0000
Cross-section Chi-square	171.826335	28	0.0000

Sumber : Hasil Pengolahan Data Eviews 12

Berdasarkan Tabel 4.3 hasil uji spesifikasi model dengan menggunakan Uji Chow didapatkan nilai p-value chi-square sebesar 0,0000. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga model yang dipilih yaitu *Fixed Effect Model*. Setelah *Fixed Effect Model* terpilih, maka diperlukan pengujian lagi yaitu uji Hausman untuk mengetahui apakah model yang sebaiknya digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM) atau *Random Effect Model* (REM).

4.2.2.2 Uji Spesifikasi Model dengan Uji Hausman

Uji Hausman digunakan untuk memilih model terbaik, apakah akan menggunakan *Fixed Effect Model* (FEM) atau *Random Effects Model* (REM), Jika nilai p-value chi-square lebih kecil dari 0,05 maka model yang digunakan adalah *fixed effects*, Sedangkan jika nilai p-value chi-square lebih besar dari 0,05 maka model yang digunakan adalah *random effect*, Hasil uji hausman dapat dilihat pada Tabel 4.4 berikut:

Tabel 4. 4
Hasil Uji Hausman Asumsi I

<i>Test Summary</i>	<i>Chi-Sq. Statistic</i>	<i>Chi-Sq d.f</i>	<i>Prob.</i>
Cross-section random	2.242060	3	0.5237

Sumber : Hasil Pengolahan Data Eviews 12

Berdasarkan Tabel 4.5 uji spesifikasi model dengan menggunakan Uji Hausman, didapatkan nilai p-value cross-section random sebesar 0,5237. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga model yang dipilih yaitu *Random Effects Model (REM)*.

4.2.2.3 Uji Spesifikasi Model dengan Uji Langrange Multiplier

Uji langrange multiplier dilakukan dilakukan untuk memilih apakah pendekatan common effect atau random effect lebih baik digunakan untuk regresi data panel. Jika nilai p-value breusch-pagan kecil dari 0,05 maka model yang digunakan adalah random effect sedangkan jika nilai p-value breusch-pagan lebih besar dari 0,05 maka model yang digunakan adalah common effect. Hasil uji lagrange dapat dilihat dari Tabel 4.5 berikut :

Tabel 4. 5
Uji Langrange Multiplier

<i>Test Summary</i>	<i>Chi-Sq. Statistic</i>
Breusch-Pagan	0.0000

Sumber : Hasil Pengolahan Data Eviews 12

Berdasarkan Tabel 4.5 uji spesifikasi model dengan menggunakan Uji Leverange Multiplier didapatkan nilai p-value Breusch-Pagan sebesar 0.0000. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga model yang dipilih yaitu *Random Effects Model (REM)*.

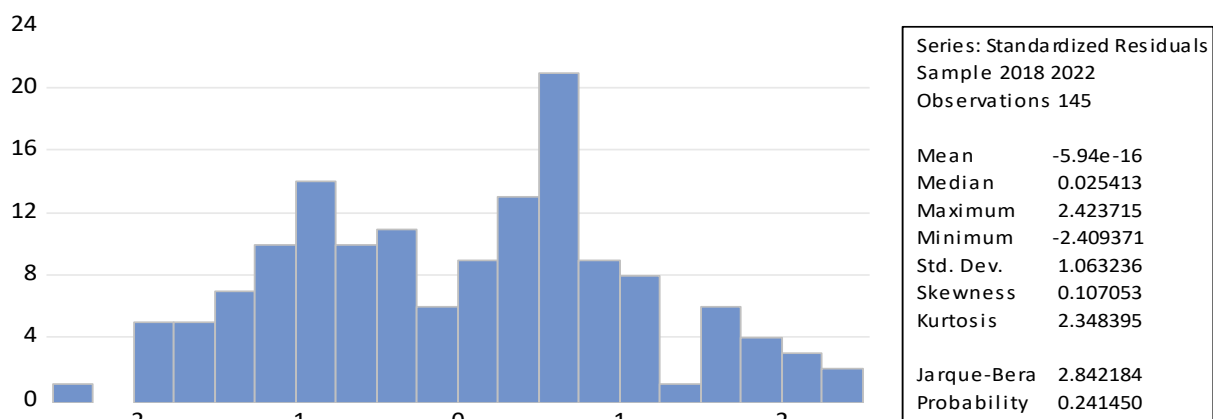
4.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan dalam sebuah penelitian yang bertujuan untuk melihat apakah persamaan regresi layak digunakan atau tidak dalam penelitian tersebut, diantaranya yaitu:

4.3.1 Uji Normalitas

Untuk mengetahui data terdistribusi normal atau tidak dengan melihat melalui nilai Prob. Jarque-Berra (JB), jika nilai Prob. JB lebih rendah dari $\alpha=5\%$ atau 0,05, maka data tidak terdistribusi normal. Berikut hasil uji normalitas pada persamaan asumsi .

Gambar 4. 1 Uji Normalitas Persamaan



Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan Eviews 12

Berdasarkan gambar uji normalitas diatas, pada hasil menunjukkan bahwa nilai probabilitas sebesar 0.241450 yang lebih dari $\alpha=5\%$ atau 0,05 yang berarti memiliki data yang terdistribusi normal. Sehingga data yang digunakan dalam penelitian ini layak digunakan.

4.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas digunakan untuk mengidentifikasi apakah memiliki kertaikan hubungan atau korelasi antara variabel-variabel independent atau tidak. Jika didalam hasil pengujian terdapat variable independent yang saling terikat, maka model regresi yang digunakan tidak layak karena akan membuat bias. Masalah multikolinearitas dapat di identifikasi dengan melihat dari besarnya nilai VIF (Variance Inflation Factor) . Jika nilai VIF melebihi angka 10,00 maka menindikasikan model regresi yang digunakan terdapat multikolinearitas. Berikut merupakan hasil dari uij multikolinearitas pada penelitian ini.

Gambar 4. 2
Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors
Date: 02/20/24 Time: 02:00
Sample: 1 145
Included observations: 145

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	50410828	102.4503	NA
X1	128962.2	1.068427	1.015215
X2	0.252373	106.5994	1.048003
X3	265309.7	5.769416	1.043698

Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan Eviews 12

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas di atas, tidak ditemukan masalah multikolinearitas pada masing-masing model regresi yang digunakan dalam penelitian ini, karena nilai VIF dari masing-masing persamaan struktur memiliki nilai VIF yang lebih kecil dari 10,00.

4.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk melihat apakah dalam persamaan regresi terjadi ketidaksamaan antar variabel, Pada penelitian ini, dipakai Uji Glesjer untuk melihat ada tidaknya gejala heteroskedastisitas, Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka pada penelitian tersebut terdapat heteroskedastisitas, Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka pada penelitian tersebut tidak terdapat heteroskedastisitas atau dapat dikatakan penelitian tersebut dalam kondisi homokedastisitas, Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 6

Hasil Uji Heteroskedastisitas

F-statistic	Obs*R-square	Prob. F	Keterangan
0.086727	0.267070	0.9672	Bebas Heterokedasitas

Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan Eviews 12

Berdasarkan hasil uji heterokedastisitas diatas menunjukkan bahwa nilai Prob.chi-squared lebih besar dari $\alpha=5\%$ atau 0,05. Maka data dalam penelitian ini tidak terindikasi adanya masalah heteroskedastisitas.

4.3.4 Analisis Regresi Linear

Setelah dilakukan pengujian persyaratan pemilihan model regresi panel, diketahui model yang terpilih adalah *Random Effect Model*. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t-statistik, terlebih dahulu dilakukan

analisis regresi data panel. Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan diperoleh ringkasan hasil terlihat pada Tabel 4.7 di bawah ini:

Tabel 4. 7
Analisis Regresi Linear

Model	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,020311	0,533937	4966,433	0,915714
2	0,704249	0,609283	17792,34	1,183848

Berdasarkan hasil *random effect model* juga terlihat bahwa masing-masing variabel independen yang digunakan memiliki arah dan kontribusi pengaruh yang berbeda terhadap variabel dependen. Random effect akan digunakan ketika lulus pengujian Hausman atau LM test. Pada dasarnya analisis regresi sederhana pada penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen.

4.4 Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui kemampuan dari seluruh variabel independen untuk memberikan variasi kontribusi dalam mempengaruhi variabel dependen yang diukur dengan persentase. Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan diperoleh ringkasan terlihat pada Tabel 4.8 di bawah ini;

Tabel 4. 8
Hasil Analisis Koefisien Determinasi

Model	R^2
1	0,020311
2	0,268821

Sumber : Hasil Pengolahan Eviews

Sesuai dengan hasil pengujian hipotesis diperoleh nilai R-square sebesar 0.020311. Nilai koefisien tersebut menunjukkan variabel kebijakan dividen, kurs, dan inflasi mampu memberikan kontribusi dalam mempengaruhi nilai perusahaan LQ45 sebesar 2,03%, sedangkan sisanya 97,97% lagi dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam model penelitian ini.

4.5 Uji Simultan (Uji F)

Pengujian F-statistik bertujuan untuk membuktikan secara statistik pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama atau juga disebut sebagai uji model. Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan diperoleh ringkasan hasil terlihat pada Tabel 4.9 di bawah ini:

Tabel 4. 9

Hasil Pengujian F-statistik

F-statistic	0,974385
Prob (F-statistic)	0,406747

Sumber : Hasil Pengolahan Eviews

Pada tahapan pengujian F-statistik Tabel 4.9 menunjukkan bahwa nilai p-value (0,406747) > $\alpha = 0.05$ artinya secara bersama-sama cadangan devisa, inflasi dan suku bunga berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.

4.4 Pengujian Hipotesis

Sejalan dengan uraian hasil pengujian terpilih yaitu *Random Effect Model* sebagai model regresi panel yang akan dianalisis pada penelitian ini.

4.4.3 Uji Parsial (Uji t)

4.4.3.1 Variabel X terhadap Y

Hasil penelitian disajikan dalam Tabel berikut :

Tabel 4. 10

Uji Parsial

Variabel	Probability	Alpha	Keterangan
X1	0,0345	0,10	Diterima
X2	0,0798	0,10	Diterima
X3	0,3739	0,10	Ditolak

Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan Eviews 12

Berdasarkan ringkasan hasil pengujian hipotesis diketahui bahwa nilai konstanta yang diperoleh adalah sebesar 7573.106 nilai konstanta tersebut menunjukkan bahwa apabila struktur kepemilikan saham institusional, struktur kepemilikan saham manajerial, struktur modal dan profitabilitas sama dengan nol maka nilai perusahaan turun sebesar 7573.106 %.

Proses pengolahan data dilakukan dengan menggunakan tingkat kesalahan sebesar 0,10. Dengan demikian nilai probability 0.0345 diatas 0,10. Maka keputusannya adalah H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan LQ45. Temuan tersebut sekaligus menunjukkan semakin tinggi kebijakan dividen maka akan meningkatkan harga saham pada Perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI.

Berdasarkan pengujian hipotesis kedua yaitu dengan menggunakan variabel kurs diperoleh nilai koefisien regresi bertanda negatif sebesar -0.087175 yang diperkuat dengan nilai probability sebesar 0.0798. Proses pengolahan data dilakukan dengan menggunakan tingkat kesalahan 0,10. Hasil yang diperoleh menunjukkan nilai $P < 0,10$. Maka keputusannya adalah H_0 ditolak dan H_2 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa kurs berpengaruh negatif dan signifikan

terhadap harga saham. Temuan tersebut sekaligus menunjukkan semakin tinggi kurs maka akan menurunkan tingkat harga saham Perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI.

Berdasarkan pengujian hipotesis ketiga yaitu dengan menggunakan variabel inflasi diperoleh nilai koefisien regresi bertanda positif sebesar 287.7128 yang diperkuat dengan nilai probability sebesar 0.3739. Proses pengolahan data dilakukan dengan menggunakan tingkat kesalahan 0,10. Hasil yang diperoleh menunjukkan nilai $P > 0,05$. Maka keputusannya adalah H_0 diterima dan H_3 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

4.3.5 Uji MRA (*Moderated Regresion Analysis*)

Uji MRA dilakukan untuk mengukur apakah variabel moderasi dalam hal ini adalah variabel profitabilitas, mampu dijadikan instrument untuk mediasi variabel independen dan variabel dependen dengan menguji pengaruh Kebijakan Dividen (X1), Kurs (X2), Inflasi (X3), terhadap Harga Saham (Y) melalui Profitabilitas (Z). Adapun hasil dari perhitungan adalah sebagai berikut :

Tabel 4. 11

Hasil Pengujian *Moderated Regresion Analysis*

Variabel	Test statistic	Std. Error	p-value	Keterangan
X1-> Z -> Y	-1.684966	1412.402	0.0949	Diterima
X2-> Z -> Y	0.867518	1.217315	0.3876	Ditolak
X3-> Z -> Y	1.306336	424.7601	0.1942	Ditolak

Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan Eviews 12

Dari hasil pengujian pada *Moderated Regresion Analysis* maka dinyatakan hanya moderasi antara variabel X1 dengan Y diterima namun hipotesis lainnya

ditolak. Dengan demikian, hubungan variabel Profitabilitas sebagai variabel intervening hanya variabel Kebijakan Dividen hipotesis yang mempengaruhi variabel independen dan variabel dependen dalam penelitian ini.

4.4.4 Pembahasan

4.4.4.1 Kebijakan Dividen terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat dari uji t diperoleh nilai signifikan dari variabel kebijakan dividen sebesar 0,0345. Besar tingkat signifikansi 0,0345 lebih kecil dari 0,10 yang berarti bahwa H1 diterima, sehingga dapat disimpulkan variabel kebijakan dividen berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan semakin besar kebijakan dividen yang dimiliki perusahaan diharapkan semakin besar harga saham yang dihasilkan perusahaan.

Kebijakan dividen merupakan cara pembagian dividen kepada para pemegang saham yang dilakukan oleh suatu perusahaan. Apabila perusahaan memilih akan membagi sebagian besar labanya sebagai dividen maka laba yang ditahan akan kecil, dengan demikian kemampuan pembentukan dana intern akan kecil, hal ini dapat menghambat pertumbuhan dalam pendapatan dan harga saham. Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Clarenzia dkk (2017) bahwa kebijakan dividen berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Dalam hal ini Perusahaan dituntut untuk membagikan dividen sebagai realisasi harapan hasil yang didambakan seorang investor dalam menginvestasikan dananya untuk membeli saham.

4.4.4.2 Kurs terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat dari uji t diperoleh nilai signifikan dari variabel kurs sebesar 0,0799. Besar tingkat signifikansi 0,0799 lebih kecil dari 0,10 yang berarti bahwa H2 diterima, sehingga dapat disimpulkan variabel kurs berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan ketika kurs yang dimiliki perusahaan tinggi, maka diharapkan manajer memaksimalkan harga saham yang dihasilkan perusahaan. Apabila proporsi kurs pada suatu perusahaan itu besar, maka manajemen akan cenderung lebih giat dalam meningkatkan harga saham untuk kepentingan pemegang saham dimana pemegang sahamnya adalah dirinya sendiri dan investor.

Banyak para ahli ekonomi yang telah melakukan penelitian mengenai pengaruh nilai tukar atau kurs terhadap harga saham. Penelitian yang dilakukan oleh Wiyani, Wahyu dan Wijayanto (2005) yang meneliti tentang pengaruh nilai tukar rupiah tingkat suku bunga deposito dan volume perdagangan saham terhadap harga saham. Yang menyimpulkan tingkat suku bunga deposito mempunyai pengaruh terhadap harga saham karena meskipun tingkat bunga deposito mengalami perubahan 0,01%. Nilai tukar rupiah tingkat suku bunga deposito dan volume perdagangan secara simultan mempunyai pengaruh sebesar 78.1%. Tingginya mata uang asing akan mendorong investor untuk berinvestasi di pasar uang, tentunya dengan alasan tingkat keuntungan yang diharapkan. Hal ini memberikan pengaruh negatif terhadap pasar modal yang akan mengakibatkan harga saham akan mengalami penurunan. Maka dari penjelasan dan pemaparan di

atas untuk sementara peneliti menyimpulkan bahwa kurs rupiah mempunyai pengaruh terhadap harga saham.

4.4.4.3 Inflasi terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat dari uji t diperoleh nilai signifikan dari variabel Inflasi sebesar 0,3739. Besar tingkat signifikansi 0,3739 lebih besar dari 0,10 yang berarti bahwa H3 ditolak, sehingga dapat disimpulkan variabel inflasi tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan ketika semakin tinggi tingkat inflasi maka semakin turun harga saham pada perusahaan tersebut.

Inflasi yang tinggi akan berdampak pada naiknya harga-harga secara umum, dan ini juga akan berdampak pada melonjaknya biaya modal Perusahaan, sehingga Perusahaan akan mengalami persaingan investasi yang artinya adanya kecenderungan investor berinvestasi di pasar uang dan tentunya dapat mengakibatkan harga saham di pasar modal mengalami penurunan secara signifikan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ginting dkk., (2016) bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hasil dari penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap variabel harga saham perbankan Atik dan Imrpoh (2012) . Menurut penelitian Permana (2009), Kewal (2012) dan Suryanto (2012) menyatakan bahwa inflasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

4.4.4.4 Profitabilitas sebagai pemoderasi hubungan antara Kebijakan

Dividen terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat dari uji t diperoleh nilai signifikan dari variabel kepemilikan institusional sebesar 0,0949. Besar tingkat signifikansi 0,0949 lebih kecil dari 0,10 yang berarti bahwa H4 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas sebagai pemoderasi mempengaruhi hubungan antara kebijakan dividen terhadap harga saham.

Hasil ini sejalan dengan penelitian (Rimawan dkk., 2023) menunjukkan bahwa profitabilitas mampu menjadi pemoderasi antara variabel kebijakan dividen terhadap harga saham pada perusahaan perbankan. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas kuat Ketika memediasi pengaruh kebijakan dividen terhadap harga saham. Suatu kebijakan dividen yang optimal diperlukan untuk menjaga kepentingan manajer keuangan. Kebijakan dividen juga dipandang untuk menciptakan keseimbangan antara saat ini dengan pertumbuhan dimasa yang akan datang sehingga dapat memaksimalkan harga saham. Maka ditarik kesimpulan bahwa profitabilitas mampu memoderasi hubungan antara kebijakan dividen terhadap harga saham.

4.4.4.5 Profitabilitas sebagai pemoderasi hubungan antara Kurs terhadap

Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat dari uji t diperoleh nilai signifikan dari variabel kurs sebesar 0,3876. Besar tingkat signifikansi 0,3876 lebih besar dari 0,10 yang berarti bahwa H5 ditolak, sehingga dapat disimpulkan variabel bahwa

variabel profitabilitas sebagai pemoderasi tidak mempengaruhi hubungan antara kurs terhadap harga saham.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Yansagita (2021) profitabilitas sebagai pemoderasi tidak mempengaruhi hubungan antara kurs terhadap harga saham. Nilai tukar satu mata uang mempengaruhi perekonomian apabila nilai tukar mata uang tersebut terapresiasi. Nilai tukar yang lemah menyebabkan laju inflasi naik, hal ini menyebabkan Masyarakat akan berkurang minat untuk berinvestasi yang akan menimbulkan turunnya harga saham pada perusahaan tersebut. Maka ditarik kesimpulan bahwa profitabilitas tidak mampu memoderasi hubungan antara kurs terhadap harga saham.

4.4.4.6 Profitabilitas sebagai pemoderasi hubungan antara Inflasi terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat dari uji t diperoleh nilai signifikan dari variabel kurs sebesar 0,1942. Besar tingkat signifikansi 0,1942 lebih besar dari 0,10 yang berarti bahwa H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas sebagai pemoderasi tidak mempengaruhi hubungan antara inflasi terhadap harga saham.

Inflasi adalah kenaikan harga produk maupun jasa secara terus menerus dan dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Dalam hal ini, profitabilitas tidak mampu memoderasi hubungan antara inflasi terhadap harga saham sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Yansagita (2021) karena pada saat terjadinya kenaikan profitabilitas perusahaan tidak mengalami peningkatan pada inflasi.

Dikarenakan oleh inflasi yang meningkat akan merugikan perusahaan. Maka sapat disimpulkan bahwa profitabilitas tidak mampu memoderasi hubungan antara inflasi terhadap harga saham.